

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus di data , disiapkan dan diberikan sasaran maupun prasarananya dalam arti modal material yang cukup besar. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk. Tetapi sampai saat ini masih berkuat pada problematika klasik.

Dalam Undang-Undang NO 20 tahun 2003 disebutkan bahwa inti dari pendidikan yaitu berfungsi sebagai berikut :

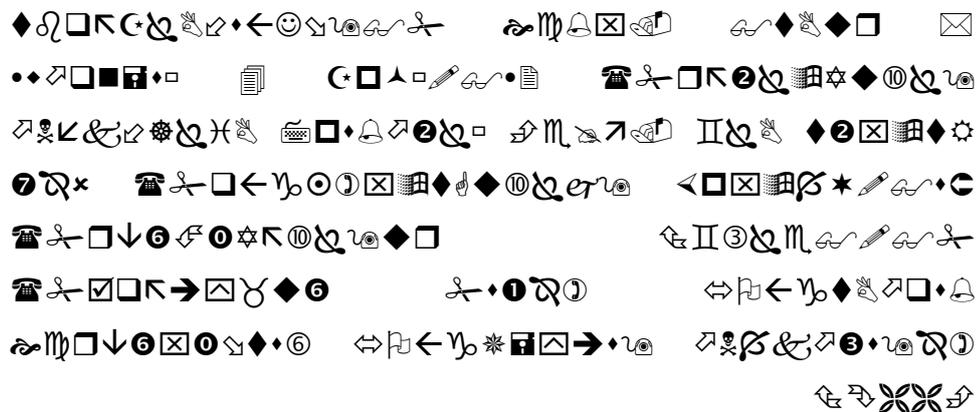
Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Demikian tugas guru ditengah masyarakat sebagai pendidik jika di niatkan secara ikhlas. “Mengajar adalah dakwah islamiyah. Pengorbanan guru sama dengan pengorbanan seorang yang jihat berjuang di medan perang.” Hal ini sesuai dengan dalil Qs At-Taubah: 122 yang berbunyi <sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Djam'an Satori, dkk dalam UU Nomor 3 No 20 Tahun 2003 , *Profesi Keguruan ; Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Universitas Trbuka , 2008), h 4.15.

<sup>2</sup> Qs, At-Taubah : ayat 122



Terkait dengan mutu pendidikan khususnya di MI al-Ikhlas pagarruyung, berdasarkan pengalaman pembelajaran semester II pada tahun sebelumnya hasil belajar belum memuaskan, pada pelajaran materi “Pengalaman dalam melaksanakan peran keluarga”<sup>3</sup> rata-rata hasil belajar dibawah 60 % dari 15 siswa,hal ini terlihat dari daftar nilai leger guru tahun pelajaran 2011/2012.

Materi pengalaman dalam melaksanakan peran di keluarga sebenarnya bukan materi yang sulit jika guru memperhatikan segala potensi dalam menunjang proses pembelajaran. Foto-foto yang berhubungan dengan keluarga seperti photo acara perkawinan, foto gotong royong dan tolong menolong, foto seseorang yang ikhlas membantu menggantikan pekerjaan orang lain dan lain-lain. Semua memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran kontekstualisme di dalam kelas. Sekalipun pembelajaran ini dianggap sebagai inovasi dalam proses pembelajaran akan lebih bermakna jika digunakan pembelajaran lain yang di arahkan untuk membiarkan siswa menerapkan idenya sendiri dalam proses pembelajaran. Salah satu pembelajaran kontekstual dengan inquiry 5W + 1H.

---

<sup>3</sup> Kuswanto dan Y.Suharjanto, *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk sekolah dasar / MI Kelas 2*,(Jakaarta:PT Jepe Pres Media Utama, 2008)h.71

Pembelajaran dengan menggunakan inquiri 5W+1H merupakan pengalaman belajar yang baru bagi siswa, sehingga memberikan nuansa baru bagi mereka dalam belajar serta pembelajaran yang digunakan dapat membantu dalam proses pembelajaran, menjadikan guru lebih terarah dalam memberikan materi pelajaran, serta lebih mudah mengatur siswa untuk menemukan sendiri.

Menggunakan metode inquiri 5W+1H dalam pembelajaran kontekstual menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual inquiri 5W+1H yang digunakan ternyata mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pengalaman dan begitu juga dengan kemampuan menjawab siswa selama pembelajaran menjadi baik.

Penelitian dengan menggunakan pembelajaran kontekstual melalui inquiry 5W+1H sudah pernah dilakukan, hal ini merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran berbasis CTL. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Nana Herawati (2011) menyimpulkan bahwa “pembelajaran menggunakan inquiri 5W+1H dapat mengoptimalkan pemahaman dan respon siswa tentang materi pengalaman”. Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk dapat meneliti hal yang sama.

Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan suatu hasil dari menemukan sendiri, bahwa pengalaman dalam melaksanakan peran dikeluarga (foto-foto) merupakan konsep belajar yang meminta guru untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa berbuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan

penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MATERI PENGALAMAN DENGAN PEMBELAJARAN KONSTEKSTUAL MELALUI INQUIRI 5W+1H DIKELAS II MI AL-IKHLAS PAGARRUYUNG KABUPATEN TANAH BUMBU TAHUN PELAJARAN 2012/2013”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran IPS dikelas masih berjalan monoton,
2. Kegiatan belajar mengajar masih menggunakan metode klasik.
3. Belum ditemukannya metode pembelajaran yang tepat,
4. Rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS
5. Pembelajaran kurang bervariasi,
6. Rendahnya nilai rata-rata hasil belajar siswa.
7. Rendahnya prestasi siswa untuk mata pelajaran IPS, hal ini dibuktikan beberapa siswa dibawah KKM.

## **C. Rumusan Masalah**

---

<sup>4</sup> Ibid.,

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah dengan pembelajaran konstekstual melalui inquiry 5W+1H dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas II MI Al-Ikhlas pagarruyung pada materi Pengalaman dalam melaksanakan peran di keluarga Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Apakah dengan pembelajaran konstekstual melalui inquiry 5W+1H dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II MI Al-Ikhlas pagarruyung pada materi Pengalaman dalam melaksanakan peran di keluarga Tahun Pelajaran 2012/2013?

#### **D. Cara Pemecahan Masalah**

Untuk memecahkan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini terhadap Peningkatan Prestasi Belajar siswa Mata pelajaran IPS di kelas II materi pengalaman dalam melaksanakan peran dikeluarga akan digunakan pendekatan kontekstual melalui inquiri 5W+1H dalam 2 siklus dengan masing-masing 2 kali pertemuan.

Dalam pelaksanaannya penggunaan pendekatan kontekstual yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa menjadi abstrak sehingga siswa dapat penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teoritis, maka hipotesis penelitian ini adalah jika dilakukan aktivitas pembelajaran kontekstual melalui inquiry 5W+1H, oleh siswa kelas II MI Al-Ikhlas pagarruyung maka akan diperoleh nilai individu yang lebih baik atau meningkat di banding dengan strategi pembelajaran sebelumnya.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Penelitian bertujuan untuk :

1. Mengetahui aktivitas belajar siswa kelas II MI Al-Ikhlas pada materi pengalaman dalam melaksanakan pran di keluarga dengan menggunakan pembelajaran konstekstual melalui inquiry 5W+1H.
2. Mengetahui prestasi belajar selama proses pemebelajaran dalam materi pengalaman dalam melaksanakan pran di keluarga dengan pembelajaran kontekstual melalui inquiry 5W+1H.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi guru  
Sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar dan bahan refleksi untuk kegiatan perbaikan pembelajaran di kelas.
2. Bagi siswa  
Dapat meningkatkan prestasi belajar yang aktif, inopatif, kreatif, menyenangkan dan islami.
3. Bagi Sekolah  
Dengan hasil penelitian ini diharapkan MI Al-Ikhlas Pagarruyung dapat lebih meningkatkan pemberdayaan pembelajaran kontekstual melalui inquiry

5W+1H agar aktivitas belajar siswa lebih baik dan perlu dicoba untuk diterapkan pada pembelajaran lain.

4. Bagi kepala madrasah

Sebagai bahan masukan dalam melakukan supervise di kelas sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

## **H. Sistematika Penulisan**

Bab I Pendahuluan berisi Latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian pustakan berisi teori belajar, teori aktivitas belajar, teori prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, pembelajaran kontekstual melalui 5W+1H (pembelajaran kontekstual, inquiri 5W+1H, langkah-langkah kontekstual melalui inquiri 5W+1H, kelebihan dan kelemahan metode inquiri 5W+1H) dan ruang lingkup pembelajaran IPS.

Bab III Metodologi Penelitian berisi setting penelitian, persiapan PTK, subjek penelitian, sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian berisi gambaran umum lokasi penelitian (identitas madrasah, visi dan misi madrasah, sarana dan prasarana madrasah), deskripsi hasil penelitian persiklus (pelaksanaan siklus I dan pelaksanaan siklus II) serta pembahasan dari setiap siklus (siklus I dan siklus II).

Bab V Penutup berisi kesimpulan dan saran.